
**Pengaruh *Cash Flow*, *Leverage*, dan *Net Working Capital* terhadap
*Cash Holding***

Annisa Yulianti, Ali Sadikin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: yuliantiannisa19@gmail.com

ABSTRACT

Researchers want to know the relationship analysis of the influence of cash flow, leverage (debt), and net working capital on cash holding (availability of cash) in the industrial goods sub-sector on the IDX from 2017 to 2021. Source data obtained from secondary data. The selection of research data sources used a purposive sampling approach and had a research sample of 21 companies. The approach method used to analyze the independent variable to the dependent variable uses a multiple linear regression approach. After the data is processed, the influence of the independent variable on the dependent variable will be obtained in the form of (1) the independent variable cash flow on the cash holding variable has a positive influence relationship, (2) the independent variable leverage on the cash holding variable has no influence relationship, (3) the independent variable leverage on the cash holding variable has no influence relationship.

Keywords : *Cash Flow, Leverage, Net Working Capital, Cash Holding*

ABSTRAK

Peneliti ingin mengetahui analisis hubungan pengaruh cash flow (arus kas), leverage (utang), dan net working capital (modal kerja bersih), kepada cash holding (ketersediaan kas) di industrial goods subsektor di BEI pada tahun 2017 sampai 2021. Sumber data didapat dari data sekunder. Pemilihan sumber data penelitian menggunakan pendekatan purposive sampling dan memiliki sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan. Metode pendekatan yang digunakan menganalisis variabel independen pada variabel dependen menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Setelah data diolah akan didapat pengaruh variabel independen pada variabel dependen berupa (1) variabel independen cash flow kepada variabel cash holding memiliki hubungan pengaruh positif, (2) variabel independen leverage kepada variabel cash holding tidak memiliki hubungan pengaruh, (3) variabel independen leverage kepada variabel cash holding tidak memiliki hubungan pengaruh.

Kata Kunci : *Cash Flow, Leverage, Net Working Capital, Cash Holding*

PENDAHULUAN

Lini sektor perindustrian merupakan sektor yang berfokus pada penyediaan produk serta jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan industri. Produk dan juga jasa dihasilkan bukan berupa bahan baku, tetapi produk dan jasa yang sudah final. Sektor perindustrian terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub *multi-sector holdings* (perusahaan multi sektor), sub *industrial services* (jasa industri), dan sub sektor *industrial goods* (barang industri).

Sub sektor barang industri mencakup perusahaan yang terlibat dalam kedirgantaraan, mesin industri, konstruksi, rumah produksi, dan fabrikasi semen dan logam. Kinerja sektor barang industri sebagian besar didorong oleh penawaran dan permintaan konstruksi bangunan di segmen perumahan, komersial, dan industri real estate, serta permintaan atas produk manufaktur. Sub sektor ini mengalami peningkatan permintaan dari industri terkait dan mengalami perkembangan pesat.

Dengan berkembangnya perusahaan dan bertambah ketatnya persaingan usaha, maka agar bisa terus mempertahankan bisnisnya, suatu perusahaan harus terus mampu untuk bersaing. Salah satu faktor krusial yang dapat memperkuat daya saing, pertumbuhan berkelanjutan, dan mencegah kebangkrutan perusahaan adalah dengan adanya ketersediaan kas.

Keberadaan kas memegang peranan yang sangat vital dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Kas dapat disebut sebagai darah kehidupan bagi perusahaan, di mana keberadaannya menjadi suatu keharusan yang tak dapat diabaikan. Kas ini merupakan aset lancar yang sangat likuid dan berperan penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Kas yang tersedia bisa juga disebut *cash holding*.

Cash holding dapat juga disebut pendanaan dalam bentuk tunai yang diolah perusahaan dengan tujuan untuk mendukung kebutuhan operasional dan mengantisipasi kebutuhan atau kejadian yang tak terduga di masa depan.

Dalam penelitian Hanafi (2014) mengungkapkan ada tiga motif yang dapat menjelaskan penyebab sebuah perusahaan perlu memiliki *cash holding* : (1), *transaction motive*, digunakan untuk memenuhi operasional harian serta kebutuhan transaksi, (2) *precautionary motive*, motif pencegahan digunakan untuk mengatasi kebutuhan atau kejadian yang tidak terduga, (3) motif spekulasi memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang untuk mendapatkan barang dengan harga murah.

Menurut Jinkar (2013), mengenai *cash holding* dalam perusahaan terdapat tiga teori yang dapat menjelaskannya. Teori pertama adalah teori *trade-off*, yang membandingkan antara pembiayaan dan pendayagunaan dalam kas yang dipegang. Teori kedua adalah teori *pecking order*, yang mengidentifikasi tiga sumber pembiayaan yakni laba yang ditahan, utang, dan ekuitas. Terakhir, ada teori *agency* yang melihat adanya perjanjian antara pemodal (investor) terhadap manajer perusahaan.. Dalam teori ini, investor memberikan otoritas kepada manajer untuk mengelola usaha untuk mendapatkan profit yang maksimal.

Peneliti seperti Yanti, Azis, & Hadiwibowo (2022), Chi & Dzung (2021), Rizki (2016) mengemukakan variabel independen *cash flow* kepada *cash holding* memiliki hubungan berpengaruh positif. Sedangkan penelitian Siregar (2022) menyatakan bahwa variabel independen *cash flow* kepada *cash holding* tidak memiliki pengaruh. Penelitian Siregar (2022) menyimpulkan bahwa *cash flow* tidak mempunyai hubungan kepada *cash holding* perusahaan, baik saat *cash flow* tinggi maupun rendah.

Dalam penelitian yang berjudul *Determinants of Corporate Cash Holding* yang diteliti oleh Kariuki (2015), ditemukan bahwa variabel independen *leverage* kepada *cash holding* memiliki pengaruh positif di perusahaan manufaktur swasta di Kenya. Ketika jumlah utang suatu perusahaan meningkat, maka kemungkinan kesulitan keuangan yang dihadapi juga meningkat. Hal ini mengakibatkan perusahaan cenderung memiliki *cash holding* yang tinggi. Namun menurut hasil penelitian Illyani (2021), tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, variabel independen *leverage* kepada variabel dependen *cash holding* tidak memiliki hubungan.

Penelitian Siregar, Pambudi, dan Septiana (2022) mengungkapkan bahwa variabel independen *Net Working Capital* kepada *cash holding* memiliki hubungan yang berdampak positif signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan kas adalah irisan dari NWC, dimana jika jumlah kas menguat, NWC juga ikut menguat. Namun penelitian Yanti (2023) mengungkapkan variabel independen NWC kepada variabel dependen *cash holding* memiliki hubungan yang tidak berpengaruh.

Untuk mengeksplorasi kembali konsistensi penelitian sebelumnya, penulis ingin melihat apakah variabel independen seperti *cash flow*, *leverage*, dan *net working capital* kepada variabel dependen *cash holding* memiliki hubungan berpengaruh atau tidak. Pokok pada penelitian ini meneliti pengaruh hubungan variabel independen *cash flow*, *leverage*, dan *net working capital* kepada variabel dependen *cash holding* perusahaan *industrial goods sub-sector* BEI di rentang 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Cash Flow

Cash Flow didapat dari penjumlahan uang pengeluaran dan pendapatan di suatu usaha. *Cash flow* dibagi menjadi dua, yaitu *inflow*, yang merupakan arus keuangan yang alurnya masuk uang tunai dari berbagai sumber pendapatan, serta *outflow*, yaitu arus yang arusnya keluar yang digunakan pembayaran (pengeluaran) perusahaan (Ariana, Hadjaat, & Yudaruddin, 2018).

Leverage

Leverage merupakan keadaan ketika suatu usaha mendapatkan aset dengan menggunakan pinjaman serta meyakini keuntungan yang didapatkan dari aset tersebut menjadi besar dibandingkan peminjaman yang digunakan untuk membelinya (Illyani, 2021).

Net Working Capital

Net Working Capital memiliki pendefinisian investasi pada arus modal lancar (aktiva lancar) (Kasmir, 2010). Istilah lain dari NWC disebut juga dengan modal kerja bersih.

KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Pengaruh Cash Flow terhadap Cash Holding

Pengaruh arus kas (*cash flow*) memiliki dampak yang berpengaruh positif kepada variabel dependen *cash holding* (Yanti, Azis, & Hadiwibowo, 2022). Dampak positif dari arus kas terhadap *cash holding* dihasilkan serupa dengan penelitian Chi & Dzung (2021). Dari latar belakang dua penelitian tersebut maka dapat disimpulkan :

H1 : *Cash flow* kepada *cash holding* akan memiliki hubungan yang berpengaruh positif

Pengaruh Leverage terhadap Cash Holding

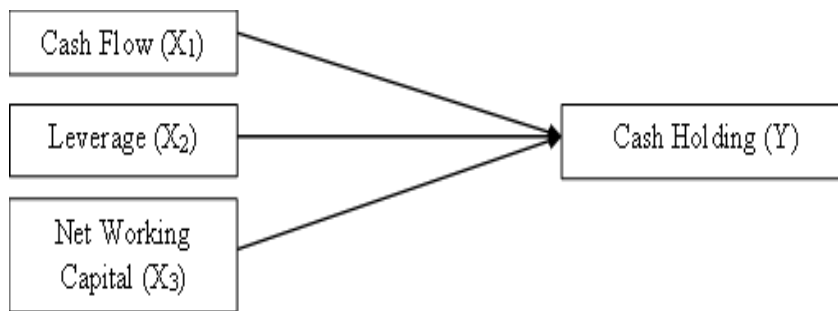
Variabel independen *leverage* memiliki dampak hubungan berpengaruh negatif kepada variabel dependen *cash holding* (Ahmed, Qi, Ullah, & Kimani, 2018). Dampak negatif dari *leverage* terhadap *cash holding* dihasilkan serupa dengan penelitian Suherman (2017) dan Ali & Ullah (2016). Dari latar belakang beberapa penelitian tersebut maka dapat disimpulkan :

H2 : *Leverage* kepada *cash holding* akan memiliki hubungan berpengaruh negatif

Pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding

Net working capital memiliki dampak yang berpengaruh positif terhadap kepada variabel dependen *cash holding* (Siregar, Pambudi, & Septiana, 2022). Dampak positif dari *net working capital* kepada variabel dependen *cash holding* dihasilkan serupa dengan penelitian Yanti, Azis, Hadiwibowo (2022). Dari latar belakang penelitian-penelitian yang ada tersebut maka dapat disimpulkan :

H3 : *Net working capital* terhadap *cash holding* akan berpengaruh positif

**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Alur pemecahan masalah yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan secara kuantitatif melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian tertentu, seperti teknik pengambilan sampel secara acak. Tujuan dari metode ini berupa menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan yang bergerak di *industrial goods sub-sector* pada tahun 2017-2021 (data BEI). Data sampling menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang kemudian menghasilkan 21 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dan relevan dengan tujuan penelitian ini. Metode peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif, berdasarkan sumber data menggunakan pendekatan data sekunder. Data sekunder pada penelitian didapat pada laporan keuangan. Alur pemecahan permasalahan menggunakan pengolahan data statistika berupa *IBM SPSS Statistics 25.0*. Pendefinisian operasional variabel independen dan variabel dependen tertuang di tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	Rumus	Skala
Cash Holding (Y)	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rupiah
Cash Flow (X1)	$\text{Earning After Tax (EAT)} + \text{Penyusutan}$	Rasio
Leverage (X2)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rupiah
NWC (X3)	$\text{Total Current Asset} - \text{Total Current Liabilities}$	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh yang saling berhubungan antara variabel independen pada variabel dependen menggunakan pendekatan model regresi linier berganda. Fungsi pada pendekatan model regresi linier berganda berupa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *cash holding*

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *leverage*

X_2 = *cash flow*

X_3 = *net working capital*

e = kesalahan residual

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Analisis deskripsi statistik

Deskripsi statistik berguna dalam memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai suatu data. Deskripsi dapat diperoleh dari melihat nilai maximum, minimum, penyimpangan dan rata-rata. Dalam perhitungan ini, peneliti menggunakan *cash flow*, *leverage*, dan *net working capital* (variable independent) kepada *cash holding* (variabel dependen). Hasil deskripsi statistic dituang pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Flow (X1)	105	-1005932	926235	105130.28	241260.876
Leverage (X2)	105	.06	3.69	.9387	.75902
NWC (X3)	105	-2479619	2346956	316115.68	620332.625
Cash Holding (Y)	105	.03	77.55	9.5600	13.22534
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Hasil rangkuman tabel 2 terdapat penelitian data maksimum atau tertinggi dari setiap variabel yang menunjukkan perusahaan dengan nilai tertinggi. Demikian pula terdapat nilai minimum atau terendah yang menunjukkan perusahaan dengan nilai terendah dari setiap variabel.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan pada uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk memperhatikan distribusi data residual. Tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, dan keputusan yang diambil didasarkan dari angka probabilitas (*Asymp. Sig.*), sesuai dengan ketentuan : (1) yang telah

ditetapkan sebagai berikut : (1) nilai probabilitas *Asymp.Sig* melebihi 0,05, residual data dikategorikan sebagai residual yang berdistribusi normal, (2) apabila *Asymp.Sig* memiliki nilai kurang dari 0,05, kesimpulan yang diambil data dianggap tidak berdistribusi normal. Informasi mengenai hasil pengujian dapat ditemukan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.17237897
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.135
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Hasil pengolahan pengujian normalitas ditampilkan pada tabel 3. Hasil perolehan berupa data tidak berdistribusi normal, disebabkan hasil dari probabilitas p $0,000 < 0,05$. Menurut Santoso (2018), jika sebuah variabel diketahui bahwa sebaran datanya tidak berdistribusi normal, maka dapat dilakukan beberapa hal : (a) menambah jumlah data, (b), melakukan transformasi data (c), menghilangkan data outlier. Pada penelitian ini dilakukan langkah menghapus outlier dan mentransformasi data ke bentuk natural (Ln).

Tabel 4. Pengujian Normalitas dengan transformasi data

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14871017
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.039
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 ^c

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas nilai probabilitas p $0,169 > 0,05$, hasil dari transformasi data pada pengujian normalitas disimpulkan data telah memenuhi syarat data residual telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini pada multikolinearitas untuk membuktikan hubungan linear antara variabel independen pada penelitian ini. Jika terdapat korelasi antara variabel-variabel tersebut, maka akan sukar membedakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengidentifikasi terhadap adanya kemungkinan multikolinieritas dapat dibuktikan dengan melakukan perbandingan *tolerance* dan VIF. Tidak terjadi multikolinearitas bila angka skor diatas batas *tolerance* yakni lebih dari 0,100 dan VIF memiliki nilai di bawah 10,00.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.667	1.075		.620	.537		
	LN_X1	.219	.109	.297	1.998	.049	.538	1.858
	LN_X2	-.214	.156	-.150	-1.372	.174	.992	1.008
	LN_X3	.108	.117	.138	.929	.356	.536	1.867

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Pengolahan yang dilakukan pada tabel 5, ditemukan *tolerance* variabel independen *cash flow* = 0,538, *tolerance* variabel independen *leverage* = 0,992, dan *tolerance* variabel independen NWC = 0,536. Hasil VIF variabel independen *cash flow* = 1,858, Hasil VIF variabel independen *leverage* = 1,008, dan Hasil VIF variabel independen NWC = 1,867. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* X1, X2, dan X3 bernilai lebih besar 0,100 dan skor VIF kurang dari 10,00, maka dari itu memiliki pengertian tidak terjadi multikolinearitas di penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), tujuan dari pengujian autokorelasi adalah menguji hubungan dari nilai residual pada model regresi linear pada periode t dengan perbandingan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yaitu $t-1$. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan

melakukan perbandingan skor DW (*Durbin-Watson*) kepada skor d yang terdapat pada tabel DW. Kesimpulan akan data terjadi autokorelasi jika memenuhi syarat dengan hasil temuan di antara dua serta 4-du.

Hasil pengolahan didapatkan untuk nilai DW adalah 1,066. Hasil ini menjabarkan adanya hubungan autokorelasi pada penelitian. Harapan sebelum model regresi sumber data dapat diolah datanya tidak memiliki autokorelasi, maka penanganan yang dilakukan dengan melakukan transformasi data dengan metode *Cochrane-Orcutt*. Hasil dari pengolahan atau transformasi pada autokorelasi dengan pengujian *Cochrane-Orcutt* menunjukkan hasil perolehan baru dengan DW = 1,922. Hasil perolehan DW menghasilkan nilai perolehan du lebih besar yaitu 1,6913 dan nilai DW lebih kecil dari 2,3089 (4-du). Hasil perhitungan dengan metode *Cochrane-Orcutt* untuk mendeteksi autokorelasi memenuhi persyaratan, maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengecek variabel pengganggu heteroskedastisitas yang terjadi pada data olahan, metode yang diterapkan menggunakan pengujian *Glejser*. Uji *Glejser* melakukan pengolahan data, melakukan regresi terhadap nilai residual absolut kepada variabel independen. Hasil yang dapat disimpulkan pada pengujian *Glejser* dapat diambil dengan memeriksa tingkat probabilitas signifikansi $> 0,05$. Jika hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan hasil ini dibawah $0 > 0,05$, maka hasil rangkuman berupa tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.202	.581	2.067	.042
	LN_X1	-.061	.059	-.156	.302
	LN_X2	.152	.084	.199	.076
	LN_X3	.040	.063	.095	.529

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Hasil pengolahan data pada tabel 6, memiliki nilai signifikansi *cash flow* 0,302, *leverage* 0,076, *NWC* 0,529. Pada tabel 6 tersebut nilai keseluruhan variabel independen pada signifikansi berada diatas $> 0,05$, ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh dari setiap variabel yang diajukan dalam hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menghasilkan perolehan seperti tabel 7 :

Tabel 7. Hasil Pengolahan Metode Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.667	1.075		.620	.537
	LN_X1	.219	.109	.297	1.998	.049
	LN_X2	-.214	.156	-.150	-1.372	.174
	LN_X3	.108	.117	.138	.929	.356

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Didasarkan pada pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dijabarkan di tabel 7, maka fungsinya :

$$Y = 0,667 + 0,219 x_1 - 0,214 x_2 + 108 x_3$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,667 mengidentifikasi hasil perolehan *Cash Flow*, *Leverage*, dan *Net Working Capital* (*variabel independen*) apabila bernilai 0, maka nilai variabel dependen *cash holding* adalah sebesar 0,667.
2. Fungsi koefisien X1 memiliki nilai awal +0,219, hasil ini mengidentifikasi pada fungsi *Cash Flow* akan terjadi memiliki hubungan positif kepada hubungan *cash holding* senilai 0,219. Hasil ini apabila adanya kenaikan pada koefisien dengan kenaikan satu satuan koefisien X1 akan meningkatkan fungsi *cash holding* sebesar 0,219.
3. Fungsi pada koefisien X2 memiliki nilai awal -0,214 hasil ini mengidentifikasi pada fungsi *leverage* akan terjadi memiliki hubungan negatif kepada hubungan *cash holding* senilai 0,214. Hasil ini apabila adanya kenaikan pada koefisien dengan kenaikan satu satuan koefisien X2 akan menurunkan fungsi *cash holding* sebesar 0,214.
4. Fungsi pada koefisien X3 memiliki nilai awal +0,108 hasil ini mengidentifikasi pada fungsi *NWC* akan terjadi mempunyai pengaruh positif kepada hubungan *cash holding* senilai 0,108, Hasil ini apabila adanya kenaikan pada koefisien dengan kenaikan satu satuan koefisien X3 akan menaikkan fungsi *cash holding* sebesar 0,108.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengolahan data yang dilakukan pada koefisien determinasi (Adj. R²) dalam analisis regresi dilakukan dengan tujuan pengukuran antara seberapa besar variabel-variabel independen/bebas dapat menjelaskan variabel dependen/terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.274 ^a	.075	.040

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 8, hasil perolehan pengolahan data pada variabel Adj R² memiliki nilai 0,040. Hasil pengolahan data dapat diartikan dengan variabel independen *cash flow*, *leverage*, dan *NWC* kepada variabel independen berupa cash holding menghasilkan hubungan yang akan mempengaruhi sebesar 4% sedangkan sisanya sebesar 96% menjelaskan adanya faktor-faktor dari variabel independen lainnya akan mempengaruhi variabel dependen yang diluar dari hasil pengolahan data penelitian.

Uji F

Pengujian F dilakukan untuk mengukur keterhubungan variabel (independen) bebas kepada variabel dependen, keterhubungan yang dilihat ada keterhubungan secara bersama-sama atau serentak. Jika hasil perolehan p-value dibandingkan ukurannya lebih besar dari alpha (α) sama dengan 0,05, maka hipotesis dari penelitian akan diterima. Berikut Tabel 9 adalah hasil uji F.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.704	3	2.901	2.117	.005 ^b
	Residual	106.882	78	1.370		
	Total	115.587	81			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada hasil analisis pada tabel 9, hasil perolehan P-Value variabel bebas adalah 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (independen) bebas *cash flow*, *leverage*, dan *nwc* kepada variabel (dependen) terikat *cash holding* memiliki berpengaruh secara bersama-sama memiliki pengaruh hubungan.

Uji t

Pengujian t bertujuan sebagai perbandingan alpha terhadap p-value untuk menentukan pengaruh parsial terhadap variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Jika hasil perolehan p-value kurang dari nilai alpha (0,05), disimpulkan bahwa variabel independen pada variabel dependen terdapat hubungan parsial, sedangkan apabila perolehan p-value lebih dari nilai alpha (0,05), disimpulkan bahwa variabel independen pada variabel dependen tidak terdapat hubungan parsial. Berdasarkan hasil uji statistik t yang tertera pada tabel 10 di bawah ini, dapat dilihat apakah terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.667	1.075		.620	.537	
	LN_X1	.219	.109	.297	1.998	.049	1.858
	LN_X2	-.214	.156	-.150	-1.372	.174	1.008
	LN_X3	.108	.117	-.138	-.929	.356	1.867

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan rangkuman yang tertera pada tabel 10, ditemukan bahwa variabel independent cashflow menghasilkan p-value kurang dari nilai alpha atau sebesar $0,049 < 0,05$, hipotesis H1 diterima. Hasil rangkuman pada hipotesis variabel independen cash flow pada variabel dependen *cash holding* memiliki pengaruh.

Untuk variabel *leverage* dan *NWC* menghasilkan p-value lebih besar dari alpha atau masing-masing sebesar $0,174 > 0,05$ untuk *leverage* dan $0,356 > 0,05$ untuk *NWC*, maka dari itu H2 dan H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel independen *leverage* kepada variabel dependen *cash holding* tidak memiliki pengaruh, dan variabel independent *NWC* kepada variabel dependen *cash holding* juga tidak memiliki pengaruh.

Pembahasan dan Implikasi Penelitian

Hasil di tabel 7 ditemukan kesimpulan penelitian variabel independen *cash flow* menghasilkan nilai koefisien regresi 0,219 serta hasil perolehan nilai signifikansi sebesar 0,049 ($0,049 < 0,05$). Sesuai dengan hasil tersebut, disimpulkan *cash flow* pada *cash holding* memiliki hubungan berpengaruh positif. Berdasarkan hipotesis, H₁ akan diterima. Ketika cash flow semakin meningkat, perusahaan akan menyimpan cadangan keuangan (kas) berlebih di kondisi ini dan mengakibatkan *cash holding* di perusahaan semakin meningkat. Perolehan pengolahan

datan ini serupa dengan hasil peneliti yang diteliti Liadi & Suryanawa (2018), Borici & Kruja (2016), Suci (2021), dan Mesfin, (2016).

Berdasarkan tabel 7 ditemukan hasil penelitian pada *leverage* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,214 serta hasil perolehan signifikansi sebesar 0,174 ($0.174 > 0.05$). Sesuai dengan hasil tersebut, disimpulkan *leverage* kepada *cash holding* tidak memiliki hubungan atau tidak pengaruh. Berdasarkan hipotesis H₂ akan ditolak. Perolehan pengolahan data ini serupa dengan hasil peneliti yang diteliti Musnadi et al., (2020), Rini, (2022), Suherman (2017), dan Jamil et al., (2016).

Berdasarkan tabel 7, ditemukan hasil penelitian pada *net working capital* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,108 serta hasil perolehan signifikansi sebesar 0,356 ($0,356 > 0,05$). Sesuai dengan hasil tersebut, disimpulkan bahwa *net working capital* kepada *cash holding* tidak memiliki hubungan atau tidak pengaruh. Berdasarkan hipotesis H₃ akan ditolak. Perolehan pengolahan data ini serupa dengan hasil peneliti yang diteliti Sheikh et al. (2018), Nainggolan dan Saragih, (2020), Yanti (2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rangkuman analisis dari penelitian ini berupa variabel independen *cash flow* kepada variabel dependen *cash holding* memiliki hubungan pengaruh (positif) dan variabel independen *leverage & NWC* kepada variabel dependen *cash holding* tidak mempunyai pengaruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, manajer keuangan perusahaan disarankan mengelola cadangan kas sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dan untuk investor yang ingin berinvestasi hendaknya memperhatikan likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R., Qi, W., Ullah, S., & Kimani, D. (2018). Determinants of corporate cash holdings: An empirical study of Chinese listed firms. *Corporate Ownership & Control*, 15(3), 57-65.
- Ali, S. & Ullah, M. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings "A Case of Textile Sector in Pakistan". *International Journal of Economics & Management Sciences*, 5(3).
- Ariana, D., Hadjaat, M., & Yudaruddin, R. (2018). Pengaruh cash flow, expenditure dan nilai perusahaan terhadap cash holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 7-13.

- Boriçi, A. & Kruja, A. (2016). Determinants Of Firm's Cash Holding Evidence From Shkodra Region, Albania. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(4), 41-52.
- Chi, T. H. & Dzung, P. T. (2021). Determinants of Corporate Cash Holdings : Evidence From Vietnamese Materials Firms. *Journal of International Economics and Management*, 21(3), 1-21.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Illyani, I. (2021). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, dan Growth Opportunity terhadap Cash Holding pada perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(6), 834-845.
- Jamil, S., Anwar, A., Afzaal, N., Tariq, A., & Asif, M. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings: Empirical Analysis of Pakistani Firms. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*.
- Jinkar, R. T. (2013). Analisis faktor-faktor penentu kebijakan cash holding perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Departemen Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Indonesia*, 1-19.
- Kariuki, S. N., Namusonge, G. S., & Orwa, G. O. (2015). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence From Private Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(6), 15-33.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Liadi, C. C. & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi*, 1474-1502.
- Mesfin, E. A. (2016). The Factors Affecting Cash Holding Decisions of Manufacturing Share Companies in Ethiopia. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*.
- Musnadi, S., Syamni, G., Nasir, F., & Saputra, J. (2020). Investigating the Cash Holding Factors of Mining Industries in Indonesia Stock Exchange. *Industrial Engineering & Management Systems*, 527-537.
- Nainggolan, K. N., & Saragih, A. E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Rini, R. S. (2022). Pengaruh Cash Flow dan Leverage terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Rizki, G. (2016). Pengaruh Cash Flow, Leverage, Size of Firm, Net Working Capital, Capital Expenditure, Growth Opportunity, dan Volatility of Cash Flow Terhadap Kebijakan Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 5(2).
- Shabbir, M., Hashmi, S. H., & Chaudhary, G. M. (2016). Determinants of corporate cash holdings in Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, 5, 50-62.
- Sheikh, N. A., Mahmood, K. K., & Kamal, M. (2018). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from MNCs in Pakistan. *Review Of Economics And Development Studies (READS)*.
- Siregar, I. G., Pambudi, E. J., & Septiana, H. V. (2022). Pengaruh Net Working Capital, Cash conversion cycle, Leverage dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan

Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).
Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis, 5(1), 1-12.

Suci, N. I. & Ruhiyar, E. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suherman. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, XXI(03), 336-349.

Yanti, S. D., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2022). Pengaruh Cash Flow, Net Working Capital, Firm size, dan Leverage terhadap Cash Holding. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 505-512.

Yanti, Y., Susanto, L., & Kurniawan, T. B. (2023). Determinan Cash Holding Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi*.